

## **Potensi Etnobotani Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) Di Desa Sidomulyo 20 Kecamatan Muara Padang, Banyuasin.**

Anisa Hasanah<sup>1\*</sup>, Delia Yusfarani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Prodi Biologi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia*

\* Corresponding author: [anisahasanah021@gmail.com](mailto:anisahasanah021@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Aren (Arenga pinnata Merr.) has various multifunctional benefits, covering food, handicrafts, and construction needs. This research explores the ethnobotanical potential of aren palm (Arenga pinnata Merr.) in Desa Sidomulyo Jalur 20, Muara Padang District, Banyuasin Regency, South Sumatra. The research method used was descriptive qualitative, with data collection through in-depth interviews and field observations. The results showed that the local community has utilized various parts of the aren palm plant, such as fruit, leaves, and fronds, for traditional and economic purposes. However, the potential of aren palm roots as traditional medicine and the trunk for household furniture are still not optimally utilized. These findings illustrate the importance of the aren palm plant as a natural resource that contributes to community welfare and the preservation of local culture. It is hoped that this research can increase awareness of the potential of aren palm and encourage conservation efforts as well as more sustainable utilization.*

**Keywords : Ethnobotany, Aren, Potential, Utilization, Desa Sidomulyo Jalur 20**

### **ABSTRAK**

Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) memiliki beragam manfaat multifungsi, mencakup kebutuhan pangan, kerajinan, dan konstruksi. Penelitian ini mengeksplorasi potensi etnobotani tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Desa Sidomulyo Jalur 20, Kecamatan Muara Padang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setempat telah memanfaatkan berbagai bagian dari tanaman aren, seperti buah, daun, dan pelepah, untuk keperluan tradisional dan ekonomi. Namun, potensi akar aren sebagai obat tradisional dan batangnya untuk perabotan rumah tangga masih belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini menggambarkan pentingnya tanaman aren sebagai sumber daya alam yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian budaya lokal. Diharapkan, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan potensi aren dan mendorong upaya konservasi serta pemanfaatan yang lebih berkelanjutan.

**Kata kunci : Etnobotani, Aren, Potensi, Pemanfaatan, Desa Sidomulyo Jalur 20**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia, memiliki kekayaan alam yang melimpah. Keanekaragaman ini mencakup makhluk hidup, tumbuhan, keunikan alam, dan keindahan yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sumber daya alam dan ekosistem yang melimpah ini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan demi kesejahteraan masyarakat setempat, dengan tetap memperhatikan pelestariannya agar tercipta keseimbangan antara perlindungan dan pemanfaatan. Indonesia sendiri memiliki sekitar 30.000 spesies tumbuhan dari total 40.000 spesies di dunia, dengan 940 di antaranya merupakan tumbuhan obat (Sulisyo, 2018).

Tanaman aren (*Arenga pinnata*) merupakan salah satu tumbuhan multiguna yang tumbuh subur terutama di wilayah tropis seperti Indonesia. Hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan, mulai dari buah, batang, daun, hingga akar. Pemanfaatannya mencakup berbagai kebutuhan, seperti bahan pangan, minuman tradisional, kerajinan, hingga konstruksi. Menurut Dransfield et al. (2014), terdapat sekitar 20 spesies tanaman yang tersebar mulai dari India, Cina Selatan, Ryukyu, Taiwan, Asia Tenggara, wilayah Malesia termasuk Pulau Christmas di Samudra Hindia, hingga Australia bagian utara, dengan keanekaragaman hayati tertinggi berada di Paparan Sunda.

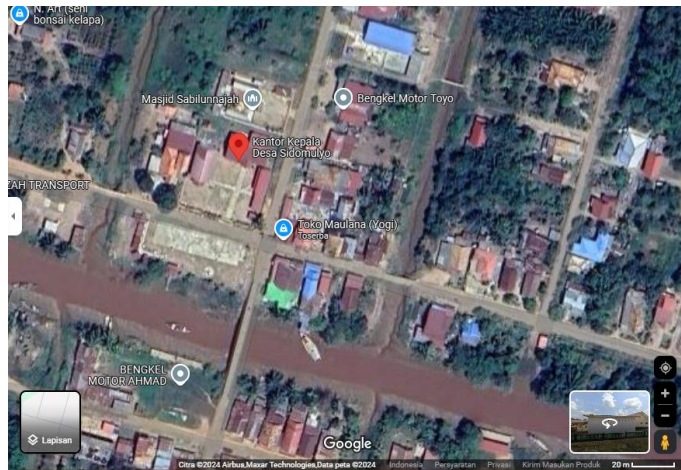


Gambar SEQ Gambar \\* ARABIC 1  
Tumbuhan Aren (*Arenga pinnata*)

Tanaman ini merupakan spesies endemik di kawasan Asia Tenggara dan tersebar luas di Indonesia, ditemukan hampir di seluruh wilayah kepulauan. Tanaman aren memiliki berbagai manfaat, baik sebagai tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan maupun

sebagai tanaman dengan fungsi konservasi. Namun, pengetahuan tentang teknik budidaya dan pemanfaatan tanaman ini masih terbatas. Selain itu, gula aren kurang populer dibandingkan gula kelapa sebagai bahan makanan. Akibatnya, keberadaan aren sering kali diabaikan dan dibiarkan tumbuh liar di alam. Kurangnya upaya pelestarian yang efektif disinyalir dipengaruhi oleh minimnya pemanfaatan tanaman ini oleh masyarakat. Jika kondisi ini terus berlanjut, dikhawatirkan tanaman aren dapat menghadapi risiko kepunahan di masa depan.

Banyak penduduk di sekitar hutan menggantungkan hidupnya pada sumber daya hutan dan kebun, termasuk masyarakat lokal. Masyarakat lokal yang masih memegang nilai dan etika lingkungan dalam pengelolaan hutan memanfaatkan alam sebagai sumber mata



pencaharian dan kebutuhan sehari-hari. Salah satu sumber daya alam yang mudah ditemukan di hutan maupun kebun yang dikelola masyarakat adalah aren. Penduduk Desa Sidomulyo Jalur 20 telah lama memanfaatkan tanaman aren untuk keperluan rumah tangga, kebutuhan pangan sehari-hari bahkan sebagai sumber mata pencaharian. Keberadaan komoditas aren di Desa Sidomulyo Jalur 20 menunjukkan adanya pemanfaatan tradisional tanaman tersebut oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan etnobotani tanaman aren oleh masyarakat lokal di Desa Sidomulyo Jalur 20.

Desa Sidomulyo 20 terletak di Kecamatan Muara Padang, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, dan merupakan wilayah perairan. Desa ini berada di sepanjang Jalur 20, yang merupakan kanal primer hasil proyek pemerintah pada tahun 1979. Kanal ini

dibangun untuk mengalirkan air dari Sungai Muara Padang-Air Salek sekaligus menjadi jalur transportasi menuju desa-desa eks transmigrasi di Kecamatan Muara Padang. Sebagai desa eks transmigrasi, mayoritas penduduknya adalah pendatang dari Pulau Jawa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomulyo Jalur 20, Kecamatan Muara Padang, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, mulai November 2024. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan responden serta observasi lapangan (Husein, 2003). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari studi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan menggunakan panduan berupa daftar pertanyaan. Narasumber yang dipilih adalah anggota masyarakat Desa Sidomulyo Jalur 20 yang memanfaatkan tanaman aren.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tanaman aren (*Arenga pinnata Merr.*) adalah jenis palma yang banyak ditemukan di daerah tropis, termasuk di Indonesia. Tumbuhan ini dikenal memiliki berbagai manfaat, terutama sebagai sumber bahan pangan dan bahan baku industri. Aren dapat tumbuh di berbagai kondisi lingkungan, termasuk di daerah dataran rendah hingga pegunungan dengan ketinggian sekitar 1.400 meter di atas permukaan laut. Tumbuhan ini memiliki ciri khas berupa batang tegak, daun besar menyirip, dan bunga majemuk yang tersusun dalam tandan. Menurut Heyne (2018), tanaman aren merupakan tumbuhan multiguna karena hampir semua bagian tanamannya dapat dimanfaatkan, mulai dari nira, buah, daun, hingga batangnya. Tumbuhan ini juga memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai jenis tanah, sehingga keberadaannya meluas di berbagai daerah tropis.

### **Klasifikasi Tanaman Aren**

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Arecales  
Famili : Arecaceae  
Genus : *Arenga*  
Spesies: *Arenga pinnata*

Hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Sidomulyo Jalur 20, Kecamatan Muara Padang, Banyuasin, menunjukkan bahwa pohon aren dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat, baik untuk kebutuhan tradisional maupun modern. Bagian tanaman yang dimanfaatkan meliputi buah, bij daun, dan pelepah. Pemanfaatan ini menunjukkan pentingnya pohon aren sebagai sumber daya alam yang bernilai ekonomi dan mendukung kebutuhan masyarakat. Namun ada manfaat lain yang belum masyarakat Desa Sidomulyo Jalur 20 ketahui, yaitu akar pohon aren yang dapat dimanfaatkan untuk obat.

#### A. Pemanfaatan Daun Aren

##### a. Pemanfaatan daun aren sebagai atap gubuk dan kendang

Di Desa Sidomulyo, meskipun penggunaan daun aren untuk atap gubuk di sawah tidak sebanyak daun kelapa, pemanfaatannya masih cukup banyak. Hal ini disebabkan oleh jumlah petani aren yang lebih sedikit dibandingkan dengan petani kelapa. Daun aren dipilih karena lebih ekonomis dan ramah lingkungan, menjadikannya pilihan yang tepat untuk kebutuhan masyarakat.



Gubuk ladang yang digunakan untuk istirahat di sawah atau kandang ternak memanfaatkan atap dari daun aren. Proses pembuatan atap dimulai dengan memetik daun dari pohon aren yang sudah tua, kemudian menjemurnya hingga kering untuk meningkatkan ketahanannya terhadap cuaca dan serangan hama. Setelah kering, daun dianyam menjadi lembaran atap yang dipasang pada bangunan seperti rumah tradisional, gubuk ladang, atau bangunan lainnya dengan menggunakan kerangka bambu atau kayu sebagai penyangga.

b. Pemanfaatan daun aren sebagai pembungkus makanan

Di Desa Sidomulyo, daun aren digunakan secara tradisional sebagai pembungkus makanan, terutama untuk dodol dan gula aren. Daun ini mudah ditemukan di sekitar desa dan memiliki kekuatan serta daya tahan yang baik. Selain praktis, daun aren juga memberikan aroma khas pada makanan. Proses pembuatan pembungkus dimulai dengan memetik dan membersihkan daun aren yang sudah tua, lalu dijemur sebentar agar lebih mudah dilipat. Setelah kering, daun digunakan untuk membungkus dodol atau gula aren, menjaga kebersihan dan kualitas makanan.



## B. Pemanfaatan Buah Aren

Buah aren (*Arenga pinnata*) memiliki berbagai pemanfaatan yang penting dalam kehidupan masyarakat Desa Sidomulyo. Buah aren digunakan untuk menghasilkan air nira yang dikumpulkan dari bunga pohon aren. Air nira ini memiliki banyak kegunaan, salah satunya adalah untuk dibuat gula aren, yang merupakan produk lokal yang bernilai ekonomis tinggi. Proses pemanfaatan buah aren dimulai dengan menebang bunga pohon aren untuk mengumpulkan air nira.



Air nira kemudian dipanaskan hingga mengental dan membentuk gula aren yang padat. Gula aren ini digunakan dalam berbagai makanan tradisional atau minuman, serta sebagai pemanis alami yang lebih sehat dibandingkan gula pasir. Selain itu, buah aren juga dapat dimanfaatkan untuk membuat minuman segar yang disebut tuak aren, yang dijual sebagai minuman tradisional.

Tuak aren adalah minuman tradisional yang terbuat dari air nira pohon aren yang difermentasi. Prosesnya dimulai dengan mengumpulkan air nira dari bunga pohon aren, lalu difermentasi dengan ragi atau secara alami untuk mengubah gula menjadi alkohol. Hasilnya adalah minuman manis, sedikit asam, dengan kandungan alkohol rendah, yang sering dikonsumsi dalam acara tradisional atau sebagai minuman santai.



### **C. Pemanfaatan Biji Aren**

Kolang-kaling, yang terbuat dari daging biji pohon aren (*Arenga pinnata*), merupakan bahan makanan yang banyak dimanfaatkan di Desa Sidomulyo Jalur 20. Kolang-kaling diperoleh dari biji aren yang masih muda, yang kemudian diambil dagingnya dan diproses untuk menghasilkan tekstur kenyal dan transparan.



Proses pembuatan kolang-kaling dimulai dengan memanen buah aren yang masih muda, mengambil bijinya, lalu merebus atau mengolahnya untuk menghilangkan lapisan keras. Setelah diproses, kolang-kaling sering digunakan dalam berbagai hidangan tradisional seperti kolak, es campur, atau campuran dalam minuman manis. Selain rasanya yang kenyal dan netral, kolang-kaling juga menjadi salah satu bahan yang banyak dicari selama bulan Ramadan, karena sering dijadikan bahan utama untuk menu takjil.

### **D. Pemanfaatan Pelepah Aren**

Di Desa Sidomulyo Jalur 20, pelepah aren (*Arenga pinnata*) dimanfaatkan secara tradisional sebagai tiang umbul-umbul atau bendera saat perayaan hari besar atau acara adat. Pelepah aren dipilih karena bentuknya yang panjang dan kuat, serta mudah didapatkan di sekitar desa. Proses pemanfaatannya dimulai dengan memanen pelepah aren yang telah cukup tua, lalu membersihkannya dari daun-daun yang menempel. Setelah itu, pelepah aren dipotong sesuai panjang yang dibutuhkan dan dibentuk sebagai tiang umbul-umbul atau bendera yang akan dipasang pada acara-acara seperti peringatan kemerdekaan, festival desa, atau perayaan lainnya.

Tiang umbul-umbul dari pelepah aren ini tidak hanya fungsional, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal masyarakat Sidomulyo dalam memanfaatkan bahan alami yang tersedia di sekitar mereka. Menurut Barnawi (2015) Pemanfaatan pelepah aren untuk keperluan ini juga menunjukkan keberlanjutan dan pelestarian alam, karena menggunakan bahan yang dapat diperbarui dan tidak merusak pohon aren itu sendiri.

#### **E. Potensi aren yang belum diketahui masyarakat**

Di Desa Sidomulyo Jalur 20, pohon aren (*Arenga pinnata*) memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Salah satunya adalah **akar aren** yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Menurut Anwar (2018), Akar aren memiliki kandungan senyawa aktif yang berpotensi untuk digunakan dalam pengobatan, terutama untuk mengatasi beberapa keluhan kesehatan seperti gangguan pencernaan, peradangan, atau masalah pernapasan. Masyarakat Sidomulyo belum banyak memanfaatkan akar aren secara



maksimal, padahal jika diolah dengan tepat, akar aren bisa menjadi alternatif obat herbal yang berkhasiat.

Selain itu, **batang aren** juga memiliki potensi yang belum banyak digali. Batang aren yang kokoh dapat dimanfaatkan untuk membuat **perabot rumah tangga**, seperti kursi dan meja. Batang aren memiliki tekstur yang cukup keras dan tahan lama, sehingga bisa digunakan untuk pembuatan furniture tradisional. Dengan pemrosesan yang tepat, batang aren bisa menjadi bahan yang sangat berguna untuk membuat perabot yang estetis dan fungsional, yang dapat menjadi produk lokal yang bernilai ekonomi tinggi (Hakim, 2014).

**Biji aren yang sudah tua** memiliki potensi sebagai bahan kerajinan tangan, terutama untuk membuat **pernak-pernik** seperti manik-manik, gelang, atau aksesoris lainnya. Biji aren yang keras dan kokoh ini bisa dipoles dan dibentuk menjadi berbagai macam produk kerajinan. Potensi ini dapat memberikan peluang baru bagi masyarakat Sidomulyo Jalur 20 untuk mengembangkan industri kerajinan lokal, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga melestarikan budaya lokal dalam pembuatan produk-produk tangan yang bernilai seni tinggi (Baist, 2019).

#### **F. Aren Dalam Aspek Ekonomi**

Di Desa Sidomulyo Jalur 20, pemanfaatan pohon aren (*Arenga pinnata*) sebagai mata pencaharian memberikan nilai ekonomis yang signifikan bagi masyarakat setempat. Petani aren di desa ini memanfaatkan pohon aren dengan cara mengolah berbagai produknya untuk dijual di pasar lokal tradisional. Salah satu produk utama yang dihasilkan adalah **gula aren**, yang diproduksi dari air nira yang diperoleh dari bunga pohon aren. Gula aren ini diproduksi secara tradisional, kemudian dijual di pasar sebagai pemanis alami yang sangat populer di kalangan masyarakat. Selain itu, petani aren juga mengolah **buah aren yang masih muda** menjadi kolang-kaling, yang memiliki permintaan tinggi di pasar, terutama saat bulan Ramadan. Kolang-kaling, dengan tekstur kenyal dan rasa yang segar, diproduksi dan dijual untuk dijadikan campuran dalam berbagai hidangan tradisional seperti kolak dan es campur (Dharmono, 2018).

Setiap bulan, petani aren di Desa Sidomulyo Jalur 20 dapat meraih omset yang cukup signifikan dari hasil penjualan gula aren dan kolang-kaling. Menurut Tutut (2024), omset yang diperoleh dari penjualan gula aren mencapai sekitar **1 juta rupiah bersih per bulan**, sementara penjualan kolang-kaling memberikan tambahan penghasilan sebesar **500.000 rupiah bersih per bulan**. Pendapatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aren tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian yang berkelanjutan, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian lokal di desa tersebut. Pemanfaatan berbagai produk dari

pohon aren secara efisien membantu masyarakat Sidomulyo Jalur 20 meningkatkan taraf hidup mereka melalui kegiatan ekonomi yang berbasis pada sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka (Fatimah, 2020).

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan pohon aren (*Arenga pinnata*) di Desa Sidomulyo Jalur 20 mencerminkan kearifan lokal yang mengoptimalkan berbagai bagian pohon untuk keperluan sehari-hari. Akar aren memiliki potensi sebagai obat tradisional, daun aren digunakan untuk atap dan pembungkus makanan, buah aren diolah menjadi gula aren dan kolang-kaling, sementara biji aren dimanfaatkan untuk pernak-pernik kerajinan. Pelepah aren juga digunakan sebagai tiang umbul-umbul atau bendera dalam perayaan hari besar. Pemanfaatan beragam ini memberikan manfaat fungsional dan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, dengan petani aren meraih pendapatan bulanan dari penjualan gula aren dan kolang-kaling. Pohon aren menjadi sumber daya alam yang penting, mendukung ekonomi lokal, dan melestarikan budaya setempat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar. (2018). Nilai Manfaat Tanaman Aren (*Arenga Pinnata*) Di Desa Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Skripsi. Dipublikasi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arrazzaq, M., Ichsan, B., & Setyagraha. (2019). Efektifitas Tuak Manis Sebagai Minuman Sumber Energi Terhadap Daya Tahan Kardiovaskuler Pada Atlet Sepak Bola Sewo Putra FC Kabupaten Soppeng : Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar.
- Baist, A., Firmansyah, M. A., & Pamungkas, A. S. (2019). Desain Bahan Ajar Komputasi Matematika Berbantuan Software Mathematica Untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 29-36.
- Barnawi & Arifin, M. (2015). Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

- Belawati, T. (2003). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dharmono. (2018). Etnobotani. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Dharmono. (2018). Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella Asiatica L.*) Di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado. *BIOSCIENTIAE*, 4(2), 71-78.
- Dharmono., Mahrudin., & Maulana, K. R. (2019). Kepraktisan Handout Struktur Populasi Tumbuhan Rawa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi. *BIOINOVED*, 1(2), 563-567.
- Dianto, I. (2019). Penulisan Ilmiah Murni dan Populer. *Al-Mau'izhah*, 5(1), 85-101.
- Fajariah, M. (2010). Produktivitas Pembuatan Gula Aren (*Arenga Pinnata Merr*) Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Guntung Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Skripsi. Fakultas Kehutanan. Universitas Lambung Mangkurat.